

Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Financial Distress* pada PT Astra International Tbk

Andi Adam Rafli ^{1*}, Nurismalatri ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received (11-12-2024) Revised (10-01-2025) Accepted (10-02-2025)	<i>This research aims to determine the effect of the variables return on assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), and Debt To Equity Ratio (DER) on Financial Distress at PT Astra Internasional Tbk which is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This type of research is quantitative. The data analysis technique used is linear data regression with a 10 (ten) year time series, namely the 2014- 2023 period. Based on the results of the partial test (t test), it was found that Return On Assets (ROA) obtained a T value of 3.881 with a significance of 0.008. Because Tcount > Ttable (3.881 > 2.447) and the significance value < significant level (0.008 < 0.05). So the conclusion is that Return on Assets (ROA) has a positive effect on Financial Distress. The research results for Total Asset Turnover (TATO), obtained a T value of 17.329 with a significance of 0.000. Because Tcount > Ttable (17.329 > 2.447) and the significance value < significant level (0.000 < 0.05). So the conclusion is that Total Asset Turnover (TATO) has a positive effect on Financial Distress. Meanwhile, the Debt To Equity Ratio (DER) obtained a T value of 3.881 with a significance of 0.008. Because Tcount < Ttable (-6.138 > 2.447) and the significance value > significant level (0.001 < 0.05). So the conclusion is that Debt To Equity Ratio (DER) has a negative effect on Return On Assets (ROA). The results of simultaneous hypothesis testing (F test) can be seen that the Fcount value is 109.778, which is greater than the Ftable of 4.76 or 109.778 > 4.76, while the significance value of 0.000000 is smaller than 0.05 or 0.000000 < 0.05, so this is it can be concluded that Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO) and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on Financial Distress.</i>
Kata Kunci: Return On Assets, Total Asset Turnover, Debt to Equity, Financial Distress	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel return on asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu regresi data linier dengan time series 10 (sepuluh) tahun yaitu periode 2014-2023. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) memperoleh bahwa Return On Asset (ROA) diperoleh nilai Thitung sebesar 3,881 dengan signifikansi sebesar 0.008. Karena Thitung > Ttabel (3,881 > 2,447) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0.008 < 0,05). Maka kesimpulannya adalah Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Hasil penelitian untuk Total Asset Turnover (TATO), diperoleh nilai Thitung sebesar 17,329 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena Thitung > Ttabel (17,329 > 2,447) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan (0.000 < 0,05). Maka kesimpulannya adalah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Fiancial Distress. Sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) diperoleh nilai Thitung sebesar 3,881 dengan signifikansi sebesar 0.008. Karena Thitung < Ttabel (-6,138 > 2,447) dan nilai signifikansi > tingkat signifikan (0.001 < 0.05). Maka kesimpulannya adalah Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA). Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat nilai Fhitung adalah sebesar 109,778 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,76 atau 109,778 > 4,76 adapun nilai signifikansi sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05 atau 0.000000 < 0,05 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA), Total Asset

*Corresponding author.
E-mail: adamrafi789@gmail.com

Turnover (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan gangguan signifikan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga merembet ke berbagai sektor ekonomi, terutama industri otomotif. Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) menunjukkan bahwa penjualan mobil nasional pada tahun 2020 menurun drastis sebesar 48%, menjadi hanya 532.000 unit. Dalam konteks ini, penjualan mobil Astra International juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni 50%, dengan total penjualan mencapai 270.000 unit. Hal ini mencerminkan adanya sedikit penurunan pangsa pasar yang dimiliki perusahaan.

Laba bersih PT Astra International Tbk sepanjang tahun 2020 tercatat menurun hingga 53% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp 21,70 triliun menjadi Rp 10,28 triliun. Selain itu, pendapatan bersih konsolidasian Grup ini juga mengalami penurunan sebesar 26%, dari Rp 237,16 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 175 triliun pada tahun 2020. Penurunan laba dan pendapatan yang dialami oleh perusahaan ini merupakan dampak langsung dari pandemi Covid-19. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor industri otomotif, khususnya Astra, harus mengembangkan strategi yang baik untuk menghindari kondisi keuangan yang buruk atau financial distress.

Setiap perusahaan harus terus berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merumuskan strategi yang mampu mendukung daya saing di masa depan. Perusahaan, sebagai entitas yang menghasilkan barang atau jasa, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan penghasilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengendalikan operasionalnya secara efektif agar tetap dapat bersaing di pasar.

Peningkatan kualitas produk atau layanan adalah salah satu cara untuk bertahan dalam persaingan. Namun, penting juga untuk memperhatikan kinerja dan kestabilan perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan kestabilan, hal ini dapat membuatnya dianggap lemah dalam bersaing. Akibatnya, minat investor untuk berinvestasi dapat menurun, yang berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi kondisi keuangan yang kurang baik, risiko financial distress atau bahkan kebangkrutan akan semakin besar.

Financial distress, menurut Sjahrial (2007), adalah kondisi ketika aliran kas operasi suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Anasmara (2020) menambahkan bahwa kesulitan keuangan adalah situasi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Aries (2019) menjelaskan bahwa financial distress bisa berawal dari kesulitan ringan hingga masalah serius, seperti ketika utang melebihi aset. Istilah lain yang sering dipakai untuk menggambarkan kondisi ini adalah kegagalan, kepailitan, dan kebangkrutan. Ketika perusahaan menunjukkan tanda-tanda melemahnya kondisi keuangan, kepercayaan dari pemegang saham atau investor dapat hilang.

Kondisi financial distress pada perusahaan dapat diprediksi dengan menganalisis kinerja laporan keuangan, menggunakan berbagai rasio keuangan. Menurut Ni Made dan I Made Dana (2019), rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan cakupan arus kas merupakan indikator yang signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan. Selain rasio tersebut, rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai risiko financial distress. Penelitian terdahulu oleh Simorangkir et al. (2021) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap kondisi financial distress, sementara Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh. Sebaliknya, penelitian oleh Karimah dan Sukarno (2023) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sementara TATO dan ROA tidak memberikan dampak yang sama.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini penting bagi perusahaan karena laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha. Dalam hal ini, pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal yang ada sangat penting untuk dipantau. TATO, di sisi lain, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan

modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun, utang yang berlebihan dapat menjadi beban bagi perusahaan dan meningkatkan risiko financial distress. Kenaikan DER dapat menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang, yang bisa berisiko jika tidak dikelola dengan baik.

Melihat data perkembangan ROA, TATO, dan DER pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023, terdapat fluktuasi yang signifikan. Financial distress mengalami variasi, dengan beberapa tahun menunjukkan kenaikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penurunan penjualan akibat pandemi, serta faktor internal seperti manajemen keuangan yang kurang efisien. Misalnya, pada tahun 2020, ketika penjualan mobil menurun hingga 50%, laba bersih perusahaan juga tergerus, mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset dan utang.

Pengelolaan yang baik terhadap aset sangat penting agar perusahaan dapat menghindari financial distress. Jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset dengan baik, maka mereka akan kesulitan mencapai penjualan yang tinggi, dan dalam jangka panjang, hal ini akan mengarah pada masalah keuangan. Kenaikan DER dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan adanya ketergantungan perusahaan pada utang, yang berpotensi meningkatkan risiko financial distress.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress di PT Astra International Tbk dan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan rasio-rasio keuangan untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, ada kebutuhan untuk menyelidiki dampak dari faktor eksternal yang lebih luas, seperti kondisi makroekonomi dan perubahan dalam industri otomotif, terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dengan memahami berbagai dimensi yang berkontribusi terhadap financial distress, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjaga keberlanjutan operasionalnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Adapun rumus *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2016:182) total perputaran aktiva atau *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus *Total Assets Turnover* yaitu:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

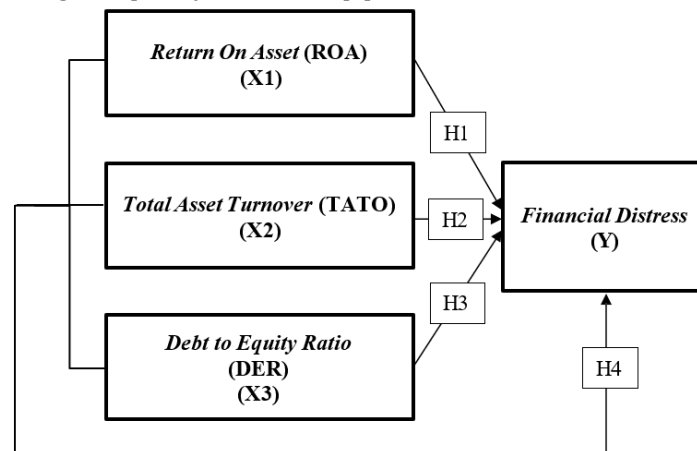
Menurut Kasmir (2018: 158) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki Debt To Equity Ratio yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Financial Distress

Menurut Sjahrial (2007:453) menyatakan bahwa "*Financial distress* merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika aliran kas operasi suatu perusahaan tidak dapat memenuhi berbagai kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk memperbaikinya". Menurut Anjasmara (2020:19) menyatakan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang". Menurut Aries (2019:228) menyatakan bahwa "*Financial distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau likuidasi yang diawali

dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset". Istilah untuk menggambarkan kondisi *financial distress* yaitu kegagalan, kepailitan, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka para pemegang saham atau investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1: Diduga *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

H2: Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

H3: Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

H4 : Diduga *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terdapat pengaruh terhadap *Financial Distress*

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35), "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (*dependen*) dan 3 variabel bebas (*independen*). Variabel *dependen* adalah *Financial distress*, variabel *independen* tersebut adalah *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Populasi adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk. Dalam penelitian ini, sampelnya yaitu data laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT Astra International Tbk periode 2014-2023. Menurut Suyono (2018) dalam Evi Mahyuni (2022) menyatakan bahwa Analisa regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas paling sedikit dua. Analisis ini menjelaskan terjadinya ketergantungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DAR)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i>	10	4.78	8.13	6.3510	.99317
<i>Total Asset Trunover</i>	10	.52	1.29	.7550	.20571
<i>Debt To Equity Ratio</i>	10	69.60	97.70	84.3700	10.75475
<i>Financial Distress</i>	10	1.91	2.58	2.1260	.20812
<i>Valid N (listwise)</i>	10				

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat di deskripsikan mengenai variabel – variabel yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut: *Return on Asset (ROA)* menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rata rata 6.3510 dengan standar deviasi sebesar 0.99317. Sedangkan nilai minimumnya 4.78 dengan

nilai maksimum 8.13. Untuk Total Asset Turonver (TATO) menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rata - rata 0.7550 dengan standar deviasi sebesar 0.20571. Sedangkan nilai minimumnya sebesar .52 dengan nilai maksimum 1.29. Untuk Debt to Equiy Ratio (DER) menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rata rata 84.3700 dengan standar deviasi sebesar 10.75475. Sedangkan nilai minimumnya 69.60 dengan nilai maksimum 97.70. Dan untuk Financial Distress menunjukkan jumlah data sebanyak 10 mempunyai nilai rara rata 2.1260 dengan standar deviasi sebesar 0.20812. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 1.91 dengan nilai maksimum 2.58.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return On Asset	Total Asset Trunover	Debt To Equity Ratio	Financial Distress
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3510	.7550	84.3700	2.1260
	Std. Deviation	.99317	.20571	10.75475	.20812
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.310	.204	.198
	Positive	.192	.310	.155	.198
	Negative	-.096	-.188	-.204	-.150
Test Statistic		.192	.310	.204	.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d	.070c	.200c,d	.200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan output tabel 2 di atas melalui metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2 Tailed) sebesar 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikoloniearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.922	1.085
	Total Asset Trunover	.902	1.109
	Debt To Equity Ratio	.857	1.166

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data SPSS 26

Dari hasil uji multikoloniearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF = 1-10. Dengan demikian, model regresi setiap varibel independen tidak terjadi atau tidak memiliki multikoloniearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.070		1.150	.294
	Return On Asset	-.003	.008	-.157	-.389	.711
	Total Asset Trunover	-.012	.039	-.129	-.316	.763
	Debt To Equity Ratio	.000	.001	-.168	-.402	.701

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data SPSS 26

Berdasarkan output pada tabel 4 dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas melalui uji glesjer pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987a	.975	.962	.04069	2.130

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Financial Distress

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai $1,9837 < 2.130 < 3,4747$ sehingga artinya penelitian ini tidak ada kesimpulan atau kepastian yang pasti. Untuk mengatasi hal tersebut, kemudian dalam uji autokorelasi ini peneliti menggunakan uji Run Test. Uji Run Test yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen. Syarat pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai sig < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00492
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data SPSS 26

Dari hasil uji Run Test di atas bahwa nilai asymp signifikansi (2-tailed) $1.000 > 0.05$. Dengan demikian model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.972	.124		15.935	.000
	Return On Asset	.048	.014	.231	3.397	.015
	Total Asset Trunover	.982	.069	.971	14.153	.000
	Debt To Equity Ratio	-.011	.001	-.548	-7.785	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data SPSS 26

Berdasarkan output tabel 7 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:
 $FD = 1.972 + 0.048 ROA + 0.982 TATO - 0.011 DER$ Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1.972 artinya jika Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0, maka Financial Distress mengalami kenaikan sebesar 197,2 %.
- Nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (X1) sebesar 0.048 artinya jika return on asset mengalami peningkatan 1% maka Financial Distress mengalami kenaikan sebesar 4,8% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Total Asset Turnover (X2) sebesar 0.982 artinya jika Total Asset Turnover mengalami peningkatan 1% maka Financial Distress mengalami kenaikan sebesar 98,2 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Debt To Asset Ratio (X3) sebesar -0.011 artinya jika Debt To Asset Ratio mengalami peningkatan 1% maka Financial Distress mengalami penurunan sebesar 1,1 % dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B		Beta	t
1	(Constant)	1.972	.124		15.935
	Return On Asset	.048	.014	.231	3.397
	Total Asset Trunover	.982	.069	.971	14.153
	Debt To Equity Ratio	-.011	.001	-.548	-7.785
					Sig.

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data SPSS 26

Dari rumus diatas didapatkan ttabel sebesar 2,447, berdasarkan hasil output pada tabel 8, didapatkan hasil bahwa nilai thitung pada Return On Asset (ROA) adalah 3,397, dengan nilai Sig 0.015 maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Financial Distress dengan nilai thitung $3,397 > 2,447$. Berdasarkan hasil output pada tabel 8, didapatkan hasil bahwa nilai thitung pada Total Asset Trunover (TATO) adalah 14.153, dengan nilai Sig 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Trunover (TATO) berpengaruh positif terhadap Financial Distress dengan nilai thitung $14.153 > 2,447$. Berdasarkan hasil output pada tabel 8, didapatkan hasil bahwa nilai thitung pada Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress $-7.785 > 2,447$, dengan nilai Signifikan $0.000 < 0.05$.

Uji Statistik (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.380	3	.127	76.502	.000b
	Residual	.010	6	.002		
	Total	.390	9			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Trunover

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari tabel 9 dapat dilihat nilai Fhitung adalah 76.502 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Sementara nilai Ftabel dengan signifikan 0.05, $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$, dan $df(n2) = n-k=10-4 = 6$, Ftabel sebesar 4,76. Maka Fhitung $> Ftabel$ ($76.502 > 4,76$) maka H_0 ditolak dan H_1 terima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai Fhitung 76.502 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang menunjukkan hasil probabilitas $< significant level$ ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Return On Asset, Total Asset Trunover dan Debt To Equity Ratio) secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Financial Distress).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987a	.975	.962	.04069

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Trunover

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari output tabel 10 di atas, diketahui nilai R^2 (R Square) sebesar .975 atau 97,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Equity Ratio (DER), mampu menjelaskan variasi Financial Distress sebesar 97,5% sedangkan sisanya sebesar 2.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan ttabel sebesar 2,447, didapatkan hasil bahwa nilai thitung pada Return On Asset (ROA) adalah 3,397, dengan nilai Sig 0.015 maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Financial Distress dengan nilai thitung $3,397 > 2,447$.

Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan return on assets. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor karena semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi Financial Distress. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh kartikasari, d. (2020) dengan judul "Pengaruh Debt To Equity Ratio (der), Total Asset Turnover (tato) dan Return On Assets (roa), terhadap Financial Distress" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) bahwa memiliki pengaruh positif terhadap Financial Distress.

Pengaruh Total Asset Trunover (TATO) terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil output, didapatkan hasil bahwa nilai thitung pada Total Asset Trunover (TATO) adalah 14.153, dengan nilai Sig 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Trunover (TATO) berpengaruh positif terhadap Financial Distress dengan nilai thitung $14.153 > 2,447$

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hal itu akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya Financial Distress semakin kecil.

Rasio Total Asset Turnover yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, namun sebaliknya rasio Total Asset Turnover yang rendah dapat membuat perusahaan mengevaluasi kembali strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya. Jika semakin rendah rasio Total Asset Turnover maka perusahaan tidak akan menghasilkan volume penjualan yang cukup dibanding dengan investasi dalam aktivitya.

Hal ini menunjukkan kinerja yang tidak baik, sehingga dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan memicu terjadinya Financial Distress. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antara rasio Total Asset Turnover dengan Financial Distress adalah positif. Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif seluruh pengelolaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Artinya kondisi perusahaan akan semakin baik sehingga akan berdampak pada kondisi keuangan yang akan membaik sehingga untuk mengarah pada kondisi finalcial distress akan semakin kecil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir, V. D. T., Hidayat, A., Parameswari, R., & Yana, D. (2021) dengan judul Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Kondisi Financial Distress. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan ttabel sebesar 2,447. Berdasarkan hasil output pada tabel 4.15, didapatkan hasil bahwa nilai thitung pada maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress $-7.785 > 2,447$, dengan nilai Signifikan $0.000 < 0.05$.

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara total utang dibagi dengan modal perusahaan. Rasio Debt To Equity Ratio menunjukkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kondisi Financial Distress, akibat dari semakin besar kewajiban perusahaan untuk

membayar utang tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh positif dalam memprediksi Financial Distress. Dilihat dari beberapa perusahaan yang terdapat nilai rasio Debt To Equity Ratio lebih dari 1 atau di atas 100% maka dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan sepenuhnya dibiayai dari utang.

Dengan tingginya Debt To Equity Ratio maka risiko yang dihadapi perusahaan juga besar terkait dengan biaya tetap, yaitu pokok pinjaman dan biaya bunga. Rasio Debt To Equity Ratio yang tinggi mencerminkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami Financial Distress semakin besar. Jika Debt To Equity Ratio semakin kecil maka akan semakin baik artinya semakin kecil Debt To Equity Ratio maka kondisi perusahaan akan semakin baik sehingga akan berdampak semakin rendah perusahaan akan mengalami risiko terjadinya Financial Distress karena perusahaan mampu menutupi dan menjamin utangnya. Jika nilai dari rasio Debt To Equity Ratio (DER) semakin tinggi menunjukkan bahwa struktur dari permodalan lebih banyak dibiayai oleh hutang sehingga perusahaan akan memiliki ketergantungan kepada kreditur akan meningkat sehingga berdampak pada laba perusahaan yang digunakan untuk melunasi hutangnya kepada kreditur, sehingga kondisi keuangan perusahaan akan melemah yang nantinya dikhawatirkan mengarah pada kondisi terjadinya Financial Distress.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir, V. D. T., Hidayat, A., Parameswari, R., & Yana, D. (2021) dengan judul Sukardi, A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA), Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Financial distress. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio (DER), berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Trunover (TATO) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 nilai Fhitung adalah 76.502 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Sementara nilai Ftabel dengan signifikan 0.05, $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$, dan $df(n2) = n-k = 10-4 = 6$, Ftabel sebesar 4,76. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($76.502 > 4,76$) maka H_0 ditolak dan H_1 terima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai Fhitung 76.502 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang menunjukkan hasil probabilitas < significant level ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Return On Asset, Total Asset Trunover dan Debt To Equity Ratio) secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Financial Distress). Dari output, diketahui nilai R^2 (R Square) sebesar .975 atau 97,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Equity Ratio (DER), mampu menjelaskan variasi Financial Distress sebesar 97,5% sedangkan sisanya sebesar 2.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. PENUTUP

Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress Pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023. Total Asset Trunover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023. Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Trunover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara Bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress Pada PT Astra International Tbk Periode 2014-2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anza, A. U. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada perusahaan.
- Fitri, F., Hendriani, M., & Windiani, Z. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover dan Long Term Debt To Equity Ratio terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(02), 215-230.
- Hadi, A. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1-10.

- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta: Publisher.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi 2011).
- Jatmiko. (2017). *Manajemen Keuangan: Definisi dan Pengertian Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan kedua). Kencana.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018b). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Komala, R., & Novelietia, C. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Lestono, B. (2011). *Analisis Kebutuhan Modal Kerja*.
- Mulyanti, D. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-4, Cetakan ke-15). Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2011). *Praktik Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM.
- Simorangkir, V. D. T., Hidayat, A., Parameswari, R., & Yana, D. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Kondisi Financial Distress. *GOODWILL*, 3(2), 380-391.
- Sjahrial, D. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sucipto, A. W., & Muazaroh, M. (2016). Kinerja Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 81-98.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian..*